



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**FUNGSI TARI PAJOGE DI KECAMATAN SIOMPU KABUPATEN
BUTON SELATAN**

**DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

OLEH:

**IIN NURCAHYATI
1282041073**

DOSEN PEMBIMBING:

**Drs. A. Padalia, M.Pd
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

SEPTEMBER 2019

ABSTRAK

IIN NURCAHYATI, 2019. *Fungsi Tari Pajoge Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. Dibimbing oleh A. Padalia dan Heriyati Yatim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Fungsi tari pajoge bagi Penari Putri di kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dan 2). Fungsi Tari Pajoge bagi Penari putra di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang terdiri dari paparan yang menjelaskan data-data yang diperoleh dari berbagai narasumber, yang menggambarkan tentang Fungsi Tari Pajoge di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Hasil penelitian yakni 1). Fungsi Tari Pajoge bagi Penari Putri di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: a). Kegembiraan atas dirinya karna sudah mengalami fase menstruasi gadis yang telah dipinggit maka ia wajib untuk menari memberitahukan kepada para pemuda atau masyarakat luas bahwa sigadis yang sedang dipinggit sudah dapat (*posere*) dilamar atau bertunangan (*pobo/porae*) dan sudah dapat diperistri .b). Pembentukan aspek jasmani dan rohani seorang anak perempuan sebagai media pendidikan untuk mendidik anak-anak agar bersikap dewasa dan mengindakan tingkah laku yang menyimpang baik dilingkungan masyarakat maupun sekitarnya, c). Ungkapan rasa syukur sebuah keluarga karena anak perempuan telah menginjak masa dewasa 2). Fungsi Tari Pajoge bagi Penari Putra di kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu: a). Sebagai hiburan yaitu Tari pajoge juga untuk menghibur hati, mencari jodoh atau menembah wawasan b). Penari Tari Pajoge sanak keluarga paragadis, ini sejalan dengan ajaran agama islam yang tidak membolehkan anak gadis berdekatan dengan laki laki yang bukan muhrimnya c). Pemberian hadia sebagai wujud rasa syukur atas kegembiraan yang telah didapatkan.

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Di samping itu antara manusia yang hidup di Negara berkembang dengan yang hidup dinegara maju, juga sangat berlainan dalam memanfaatkan seni pertunjukan dalam hidup mereka. Wilayah sebagai bekas kerajaan masyarakat Buton masih menjunjung nilai-nilai Tradisional mereka berbagai Ritual Adat masih dilakukan hingga kini ada ritual, Fekanggilo (suntat) kaemerambu (aqiqah) dan Khatam AL-Quran. Masyarakat Buton juga masih memiliki berbagai jenis kesenian Tari seperti misalnya Tari Linda, Tari Baramai, Tari Fomani dan Tari Pajoge .Tari Pajoge adalah Tari yang biasanya diadakan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki anak perempuan.

Upacara ini memiliki nilai positif yang tinggi dimata masyarakat setempat di Kecamatan Siompu telah diadakan sejak lama dan sudah menjadi Tradisi masyarakat untuk mengadakan upacara adat Tari Pajoge Bila seorang gadis ikut menari pajoge, ini berarti secara implisit memberitahukan kepada pemuda atau masyarakat luas bahwa si gadis sudah dapat berpacaran (posere), dilamar, bertunangan (poboke/porae) dan sudah dapat diperistri atau menikah. Jadi bagi pria yang ingin menjalin hubungan serius bisa memanfaatkan momen tersebut

Para pria datang menonton untuk mendapat kesempatan bisa menari bersama si gadis. Para pria selalu memberi hadiah-hadiah kepada penari pajoge yang menari bersamanya. Inilah kemudian yang menjadi patokan masyarakat Suku Siompu yang mayoritas beragama Islam sebagai ukuran kedewasaan atau baliq bagi seorang perempuan

Inilah kemudian yang menjadikan patokan masyarakat Suku Siompu yang mayoritas beragama Islam sebagai ukuran kedewasaan atau baliq bagi seorang perempuan. Inilah yang menjadi Fokus

penelitian yang berjudul “ Fungsi Tari Pajoge Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan”.

Tujuan penelitian ini secara garis besar untuk Untuk mengetahui tentang Fungsi Tari Pajoge bagi penari putri dan penari putra di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang budaya terutama tentang Fungsi Tari Pajoge di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan
2. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak tentang Fungsi budaya yang terkandung dalam Tari Pajoge di Kecamatan Siompu. Termasuk didalamnya tentang proses dan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pihak terkait sehingga Tari Pajoge masih dapat bertahan
3. Sebagai bahan pustaka atau informasi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang relevan dengan apa yang akan diteliti

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan. Pengertian Tari secara umum adalah bentuk gerakan indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak tersebut. Soedarsono dan Wisnu Wardhana merupakan tokoh tari yang sangat terkenal. Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Sebaliknya, Wisnu Wardhana berpendapat bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak badan, berirama, dan disertai perasaan (Subekti, 2008:4), dan menurut Jazuli tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui

medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. (Jazuli 2016:34).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tari adalah semua gerakan tubuh seperti tandak, joget, tajub, gambur, igal dansa yang biasa dibawakan dipertunjukan untuk menghibur penonton, biasanya diikuti oleh bunyi-bunyian (gamelan, gong, rebana dan musik) (Badudu 1994: 1436).

Tari adalah bergerak, tanpa bergerak tidak ada tari, pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting. (Seodarsono 1986:88)

2. Bentuk Penyajian Tari

Berdasarkan bentuk penyajian, tari dibagi menjadi empat macam, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari massal, dan drama tari.

a. Tari tunggal

Tari tunggal adalah jenis tari yang dimainkan oleh seorang penari.

b. Tari berpasangan

Tari berpasangan adalah jenis tari yang dimainkan oleh dua penari yang satu dengan lainnya saling melengkapi. Dua penari itu bisa wanita semua atau laki-laki semua, bisa satu wanita yang lainnya laki-laki. Jenis tari ini ada yang terdiri dari beberapa pasangan.

c. Tari massal.

Tari massal adalah tarian yang dibawakan oleh lebih dari satu orang penari tanpa ada unsur saling melengkapi.

d. Dramatari

Dramatari dibawakan oleh beberapa orang penari. Dramatari disajikan dalam bentuk cerita yang terbagi atas

babak-babak atau adegan-adegan. Beberapa contoh drama tari yaitu Wayang Wong dari Jawa Tengah, Wayang Topeng dari Cirebon, dan Randai dan Makyong dari Sumatra

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berhubungan dengan bentuk penyajian tari berpasangan, dimana tari Padhoge sebagai objek penelitian merupakan bentuk tari berpasangan.

3. Tari Tradisional

Secara etimologis istilah tradisional berasal dari bahasa Inggris tradition yang berarti adat kebiasaan secara turun temurun melalui proses pewarisan dari generasi ke generasi sebagai warisan budaya yang luhur. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia. Tradisional yang berasal kata traditioanal yang berarti mewariskan. Tari tradisional yaitu tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama. Tari tradisional selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada (Subekti 2008:17). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Nadjamuddin (1982:17) menyatakan bahwa tari tradisional adalah sesuatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur yang bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola-pola gerak terutama dan terikat, telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pula nilai-nilai filosofi dalam, simbolik, religius, dan tradisi yang tetap.

Menyimak definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah suatu tarian yang merupakan tari peninggalan atau warisan dengan bentuk yang telah diatur denganketentuan patokan – patokan yang tentu dengan adat kebiasaan yang berlaku pada masyarakat dalam

berbagai kegunaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang sifatnya deksriptif. Menurut Sugiono (2014 : 147) penelitian deksriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah selalu dimulai dengan sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menguraikan bentuk dan struktur pertunjukan tari pajoge dan menjelaskan fungsi dari tari pajoge itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, apa adanya, dan peneliti disebut sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012:9). Jenis temuan penelitiannya diperoleh melalui prosedur pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Buton adalah, Kecamatan Siompu yang merupakan gabungan desa yakni Desa Lontoi, Desa Wainda wula, Desa Kaimbulawa, Desa Biwinapada, Desa Ngulangula, Desa Wakinaboro, Desa Batuawu, Desa Lapara dan Desa karae. Desa tersebut merupakan desa yang masih memegang teguh

hukum-hukum adat tradisi masyarakat siompu di masa lampau masing-masing suku tersebut memiliki beberapa hasil budaya, khususnya di pulau siompu yaitu Tari Pajoge.

C. Responden Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling (sampel bertujuan) yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan penelitian, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari : 1 (satu) orang Tokoh yang bernama Bapak La Mittu Adat, 1 (satu) orang Tokoh Agama yang bernama Bapak Umar Dilla ,dan Tokoh Masyarakat yang bernama Bapak Ence.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tentang tari Pajoge dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yakni mulai dari melihat proses persiapan dan pertunjukan tari pajoge.

E. Jenis dan Sumber Data

Datayang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder. Data Primer

1. Data primer diperoleh dengan

melakukan observasi, perekaman video pengambilan gambar (foto)

pada saat acara tari pajoge dan

wawancara dilakukan diruma

masing-masing Toko Agama, Toko

Adat, dan Tokoh Masyarakat

2. Data Sekunder

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu meneliti dan menelaah data dan segala jenis informasi. Data yang diperoleh kemudian diuraikan dalam bentuk uraian secara logis dan sistematis yang didukung dengan argumentasi ilmiah untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Member chek yang dilakukan peneliti yaitu mewawancarai informan pada waktu tertentu, misalnya wawancara yang dilakukan di rumah. Peneliti kemudian melakukan kembali wawancara ulang beberapa jam kemudian, di rumah atau di tempat tempat tertentu informan untuk mengecek hasil wawancara. Karena terkadang hasil wawancara yang dilakukan pertama kali akan berbeda dengan hasil wawancara selanjutnya

G. Deskripsi Fokus

Untuk lebih memahami penelitian ini, maka akan dideskripsikan maksud dari judul penelitian, sebagai berikut :

1. Fungsi tari adalah adalah sebagai hiburan, media pergaulan, media pendidikan dan pertunjukan. Seni tari mempunyai fungsi yang berbeda-beda tergantung jenisnya. Seni tari terbagi menjadi 3 jenis, yaitu tari upacara, tari hiburan dan tari pertunjukan.
2. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Soekanto, 2010).
3. Upacara atau ritual adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang dilakukan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Suryono dkk (1985 : 423).
4. Istilah adat berasal dari bahasa Arab, yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan telah meresap kedalam Bahasa Indonesia, sehingga hampir semua bahasa daerah di Indonesia telah menganal dan menggunakan istilah tersebut. Adat atau kebiasaan dapat diartikan sebagai “Tingkah laku seseorang yang terus-menerus

dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama” (Heri wibowo, 2010:1).

5. *Pajoge* adalah tari berpasangan yang ditarikan oleh remaja dan ditampilkan pada akhir upacara

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi Tari Pajoge bagi penari putrid yaitu sebagai sarana ritual pembentukan jasmani dan rohani seorang anak perempuan sebagai media pendidikan menjadi dasar untuk mempersiapkan segala aspek kehidupan bagi seorang wanita atau pembersihan dosa dan wujud dari kegembiraan atas dirinya karna sudah mengalami fase menstruasi gadis yang telah dipinggit maka ia wajib untuk menari untuk memberitahukan kepada para pemuda atau masyarakat luas bahwa sigadis yang sedang dipinggit sudah dewasa dalam artian sudah dapat dilamar atau bertunangan (poboke/porae) dan sudah dapat diperistri atau menikah (kawi). Jadi, bagi pria yang ingin menjalin hubungan serius dengan wanita, dapat memanfaatkan momen ini

untuk mencari calon pendamping atau pacar

2. Fungsi Tari Pajoge bagi penari priayaitu sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya sebagai hiburan pribadi untuk dirinya sendiri dan melihat dan melirik gadis yang sedang menari, penyambutan tamu, ungkapan syukur dan mencari jodoh namun pada kenyataanya, dalam setiap pertunjukkan tari Pajoge pada upacara adat Ngkade, penari lelaki adalah sanak keluarga dari para gadis peserta pingitan. Baik itu paman, ayah atau kakak sang gadis. Akan tetapi jika kita melihat dari latar belakang masyarakat Siompu yang mayoritas beragama islam, hal ini dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya apa yang dilakukan masyarakat saat menari Tari Pajoge dimana penari pria adalah sanak keluarga para gadis, ini sejalan dengan ajaran agama islam yang tidak membolehkan anak gadis berdekatan dengan lelaki atau pria yang bukan muhrimnya. Adapun pada malam hari ketika pria lain yang bukan sanak keluarga dari sang gadis yang ingin mengajak para gadis untuk menari merupakan wujud kebebasan bagi sang gadis untuk memilih sendiri pasangan hidupnya kelah sesuai dengan kata hatinya, orang tua hanya mengontrol atau mengawasi agar semua berjalan sesuai dengan aturan-aturan agama serta adat yang ada pada masyarakat Siompu.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan referensi bagi upaya pengembangan dan pelestarian tari

pajoge dimasa akan datang diharapkan pula bermanfaat bagi upaya memberikan motivasi masyarakat dalam menumbuhkan kecintaan terhadap seni tradisional khususnya tari pajoge

2. Kepada Pemerintah daerah setempat khususnya di kecamatan Siompu agar kiranya lebih meningkatkan perhatian terhadap pelestarian dan pengembangan kesenian dan budaya masyarakat siompu yang dapat dijadikan sumber pemasukan daerah sebagai daya tarik bagi wisatawan.
3. Diperlukan pengembangan baik teori maupun pengalaman yang mendukung bagi generasi muda untuk mengembangkan tari Padjoge sebagai sarana hiburan.
4. kepada generasi muda di kecamatan Siompu kiranya agar tetap mempertahankan warisan budaya yang telah ada, serta meningkatkan kemampuan diri dan masyarakat mengenai budaya, tradisi yang ada di daerah siompu khususnya tari Pajoge.
5. Sebagai bahan masukan dan bacaan kepada Program Studi Sendratasik dalam meningkatkan pengetahuan terhadap salah satu kebudayaan masyarakat yang ada di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta,

Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Jazuli M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*

Semarang. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Ny. Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan, Ujung Pandang: Bhakti Baru*

Soedarsono, 1986., *Elemen-Elemen dasar Komposisi Tari*. Diterbitkan oleh Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Subekti, Ari. 2008. *Buku Keragaman Tari Nusantara*. Klaten : Penerbit Intan Pariwariwa

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Prs

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung

JaZuli M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari. Sendratasik Fakultas Bahasa dan*

Seni. Sendratasik Fakultas Bahasa Seni UNNES

